

**PENGARUH FAKTOR INTERN DAN EKSTERN TERHADAP TINGKAT ADOPSI
INOVASI TEKNOLOGI USAHA TANI NANAS DI KECAMATAN DENDANG
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

***THE INFLUENCE OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS ON THE LEVEL OF
ADOPTION OF PINEAPPLE FARMING TECHNOLOGY INNOVATIONS IN DENDANG
DISTRICT EAST TANJUNG JABUNG DISTRICT***

¹Mitaria¹, Rosyani², Fuad Muchlis³

^{1,2,3}*Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi*

ABSTRACT

This research aims to; 1) understand the picture of pineapple farming development. 2) determine the level of adoption of technological innovation in pineapple farming, and 3) analyze the influence of internal and external factors on the adoption of technological innovation in pineapple farming in Dendang District, East Tanjung Jabung Regency. This research analysis uses SEM-PLS data processing techniques. Research result; (1) An overview of the development of pineapple farming in Dendang District, which has begun to be declared as a superior horticultural product in East Tanjung Jabung Regency since 2019, the development of pineapple farming is a program for developing agricultural facilities and infrastructure, (2) The level of adoption of pineapple farming technology innovation in Dendang District is in the high category and (3) Results of analysis of the influence of internal factors on farming, the influence of factor X2 on Y2, the influence of factor X2 on Y2, the influence of X1 on Y2 through Y1 and the influence of, however, the direct influence of X1 on Y2 and the indirect influence of X2 on Y2 through Y1 with a p-value > 0.05 have no significant effect.

Key-words: Adoption of innovation, Pineapple farming

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui gambaran pengembangan usaha tani nanas. 2) mengetahui tingkat adopsi inovasi teknologi usaha tani nanas, 3) menganalisis pengaruh faktor intern dan ekstern terhadap tingkat adopsi inovasi teknologi dalam usaha tani nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Analisis penelitian ini menggunakan teknik olah data SEM-PLS. Hasil penelitian; (1) Gambaran pengembangan usaha tani nanas di Kecamatan Dendang mulai dicanangkan sebagai produk unggulan hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Timur sejak tahun 2019 pengembangan usaha tani nanas merupakan program pengembangan sarana dan prasarana pertanian, (2) Tingkat adopsi inovasi teknologi usaha tani nanas di Kecamatan Dendang berada pada kategori tinggi dan (3) Hasil analisis pengaruh faktor Intern terhadap usaha tani, pengaruh faktor X2 terhadap Y2, pengaruh faktor X2 terhadap Y2, pengaruh X1 terhadap Y2 melalui Y1 dan pengaruh X2 terhadap Y2 melalui Y1 uji signifikansi dengan nilai p-value < 0,05 berpengaruh signifikan, namun pengaruh langsung X1 terhadap Y2 serta pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y2 melalui Y1 dengan nilai p-value > 0,05 berpengaruh tidak signifikan.

Kata kunci: Adopsi inovasi, Usaha tani nanas

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Mitaria. Email: mitaria1979@gmail.com

PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura nanas ini awalnya dikenal hanya sebagai hanya tanaman pekarangan saja, namun seiring berkembangnya pengetahuan masyarakat kini tanaman nanas telah dibudidayakan dan dimanfaatkan sebagai bahan olahan beragam makanan seperti dodol, keripik, selai, bahan pembuatan rujak es buah hingga dimakan langsung. Produksi buah nanas Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022) data produksi buah-buahan komoditi nanas Indonesia sebanyak 3.203.775 ton.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur sejak tahun 2018 menetapkan produk unggulan daerah komoditi hortikultura berupa nanas, cabe dan semangka dalam rangka mendukung penumbuhan ekonomi masyarakat yang bertumpu di sektor pertanian, khususnya peningkatan produksi tanaman hortikultura dengan tujuan dapat meningkatkan laju pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pertanian sehingga masyarakat dapat hidup sejahtera. Tanaman hortikultura tahunan nanas merupakan komoditi baru yang dikembangkan usaha taninya oleh petani Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sebagian besar hasil buah nanas kabupaten merupakan sentra tanaman hortikultura tahunan nanas berasal dari Kecamatan Dendang.

Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan lokasi dengan persentase penyebaran pengembangan usaha tani komoditi nanas terbanyak pada tahun 2022 luas panen (ha) sebanyak 40 ha dan mampu memproduksi nanas dalam satuan Ton sebanyak 497 ton (Badan Pusat Statistik, 2023). Ditemukan fenomena berupa penurunan jumlah kelompok tani dan petani yang mengusahakan usaha tani nanas, gap data produktivitas Ton/Ha dari tahun 2018-2022, *gap* data juga terjadi pada target persentase kenaikan produksi dari target pada tahun 2022 sebesar 5% dengan capaian realisasi persentase kenaikan produksi nanas

hanya 4,86%. Hal ini juga diduga akibat pengaruh faktor intern dan ekstern petani Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam pengembangan usaha tani komoditi nanas.

Sampai saat ini para petani selalu mendapat pendampingan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) guna meningkatkan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan pelaku utama, namun dalam pelaksanaan tahapan adopsi pengembangan usaha tani nanas ini ditemukan berbagai masalah yang harus di pecahkan salah satunya melalui pelaksanaan penyuluhan pertanian, sejalan dengan tujuan dari pelaksanaan penyuluhan pertanian adalah merubah perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) pelaku utama dan pelaku usaha menjadi lebih baik dari sebelumnya (Latif *et al.*, 2022). Pelaksanaan penyuluhan pertanian akan menciptakan transfer inovasi yang diadopsi petani, tinggi rendahnya tingkat adopsi inovasi petani maka akan berpengaruh juga ke produksi (ton), produktivitas (ton/ha) dan pendapatan petani (Burhansyah, 2016). Berdasarkan permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul pengaruh faktor intern dan ekstern terhadap tingkat adopsi inovasi teknologi dalam usaha tani nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

METODE

Penelitian dilakukan di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja atau purposive. Dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Dendang merupakan lokasi sentra penghasil nanas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 Sampel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dimana menggambarkan

secara umum kondisi petani dalam menerapkan usaha tani dengan melakukan penilaian terhadap kegiatan petani dan menggunakan analisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Usaha Tani Nanas di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Luas lahan petani nanas Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur diketahui petani responden memiliki luas lahan dengan rata-rata luas lahan petani seluas 2,13 ha per orang dengan semua status lahan milik sendiri. Produksi nanas Di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur setiap panen dengan rata-rata sebanyak 1.063 buah setiap kali panen, dengan durasi panen per 20 hari sekali atau dalam satu bulan hanya satu kali panen, sehingga dalam satu tahun nanas madu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat panen sebanyak 12 kali. dengan harga rata-rata per buah Rp3.338,00. Penelitian oleh Mokodompit (Mokodompit, 2021) bahwa total hasil produksi usaha tani nanas merupakan pemasukan bagi petani responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis total hasil produksi usaha tani nanas berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usaha tani menguntungkan atau tidak dalam usaha tani yang dilaksanakan.

Produktivitas nanas Di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur setiap panen dengan rata-rata jumlah setiap panen pada masing-masing responden sebanyak 1.063 buah per petani. Jenis tanaman nanas varietas yang di kembangkan di Kecamatan Dendang, jenis nanas madu yang bibitnya dari Provinsi Riau dan Sumatera Selatan. Beda dengan nanas madu Desa Tangkit Baru Kabupaten Muara Jambi, baik dari ukuran, bentuk, warna, tekstur dan rasa. Untuk ukuran lebih kecil dari nanas madu tangkit baru, bentuk

agak lonjong, warna daging kuning fresh, tekstur lebih kering dari nanas Desa Tangkit Baru Kabupaten Muara Jambi serta rasa manis namun ada asam sedikit. Rata-rata berat buah usaha tani nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur seberat 0,80 kg sehingga diketahui berat dalam satu kali panen sekitar 850 kg per setiap panen atau sebanyak 0,85 ton per setiap panen, dengan frekuensi panen dalam satu bulan 1 kali atau per setiap 20 hari, dengan harga rata-rata perbuah Rp3.338,00.

Manajemen usaha tani nanas di Kecamatan Dendang merupakan sistem yang berjalan dimana petani dan peran penyuluh pertanian serta dukungan pemerintah berjalan secara bersamaan, sebagai ujung tombak lapangan untuk mendampingi petani dengan pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh para penyuluh pertanian lapangan. Pengolahan lahan usaha tani nanas di Kecamatan Dendang telah menggunakan teknologi *mini tractor* dan pupuk dasarnya menggunakan pupuk kandang. Adopsi petani berupa inovasi teknologi yang terdiri dari penggunaan bibit unggul, pengolahan lahan yang baik, pemupukan sesuai anjuran lebih diutamakan dengan pupuk organik, pengendalian hama penyakit dengan menggunakan pestisida nabati atau organik, kegiatan panen yang baik agar buah tidak rusak, pembentukan jaringan pemasaran serta pengolahan hasil buah nanas sebagai nilai tambah.

Teknologi pasca panen oleh petani berupa rumah produksi dan mesin *air frying* untuk pembuatan keripik nanas. Pengembangan usaha tani nanas di Kecamatan Dendang ini selain menjual buah nanas segar juga menjual olahan buah nanas seperti sirup nanas, dodol nanas dan selai nanas dan sedang di jajakin inovasi berasal dari daun nanas untuk dibuat sabun atau detergen, namun olahan buah dan tanaman nanas ini belum dibuat secara masal

hanya dibuat bila ada pesanan saja atau ada event promosi produk unggulan daerah berupa pameran tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Pada Usaha Tani Nanas

Adopsi Inovasi merupakan sebuah proses penerimaan suatu inovasi atau hal yang baru atau bisa dikatakan sebuah perubahan perilaku karena adanya sebuah inovasi dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan pada seseorang setelah dilakukannya sebuah penyebaran inovasi melalui kegiatan penyuluhan pertanian. Rekap hasil pengukuran tingkat adopsi inovasi teknologi usaha tani nanas di Kecamatan Dendang pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa secara menyeluruh tingkat adopsi inovasi teknologi usaha tani nanas di Kecamatan Dendang pada kategori tinggi sebanyak 75,74 %, namun terdapat juga kategori rendah sebesar 3,88 %. Perbedaan tingkat adopsi inovasi teknologi usaha tani nanas di petani di pengaruhi berbagai faktor intern dan ekstern.

Sesuai dengan simpulan penelitian Jati (2022) bahwa tingkat pendidikan, luas lahan,

jumlah tanggungan keluarga, dan umur petani berpengaruh terhadap tingkat adopsi inovasi teknologi petani, penggunaan inovasi teknologi dan lama usaha tani tidak berpengaruh terhadap adopsi inovasi teknologi. Adopsi inovasi dipengaruhi oleh dukungan kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada petani, sehingga semakin tinggi frekuensi suatu kegiatan penyuluhan memperoleh dukungan maka akan semakin tinggi tingkat adopsi inovasi yang terjadi.

Analisis Pengaruh Faktor Intern Dan Ekstern Terhadap Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Usaha Tani Nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Uji signifikansi pada model SEM dengan PLS bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengujian hipotesis dengan metode SEM PLS dilakukan dengan cara melakukan proses *Bootstrapping* dengan aplikasi smart PLS 4.9 sehingga diperoleh hubungan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, Hasil perhitungan *Bootstrapping* data penelitian pada Tabel 2.

Tabel 1. Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Usaha Tani Nanas

Pernyataan	Range Nilai		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Pengukuran Tahap Sadar		28,40	71,60
Pengukuran Tahap Minat		-	100,00
Pengukuran Tahap Mencoba		22,96	77,04
Pengukuran Tahap Menilai	9,88	29,63	60,49
Pengukuran Tahap Menerapkan	9,52	20,90	69,58
Rata-Rata	3,88	20,38	75,74

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Data Penelitian 2024

Analisis Pengaruh	t-tatsitik	p-value
Pengaruh Faktor Intern Terhadap Tingkat Adopsi Inovasi	3,604	0,000
Pengaruh Faktor Intern Terhadap Usaha tani Nanas	1,168	0,058
Pengaruh Faktor Esktern Terhadap Tingkat Adopsi Inovasi	2,877	0,000
Pengaruh Faktor Esktern Terhadap Usaha tani Nanas	4,180	0,000
Pengaruh Faktor Tingkat Adopsi Inovasi Terhadap Usaha tani Nanas	1,944	0,002

1. Pengaruh Faktor Intern Petani Terhadap Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi

Pengaruh faktor intern petani terhadap tingkat adopsi inovasi teknologi usaha tani nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka terhadap uji hipotesis yang kesatu ini dengan pernyataan H1 yang ditetapkan dalam penelitian ini diterima. Hasil penggalan data lapangan terlihat indikator manifest sebagai alat ukur variabel laten faktor intern yang paling berpengaruh adalah indikator luas lahan X1.4 memberikan pengaruh yang cukup besar dengan kekuatan outer loading sebesar 0,973 atau sebesar 97,30% mampu menjelaskan faktor intern. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan merupakan indikator yang sangat penting dalam beruasahatani nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur sehingga semakin kuat nilai *outer loading* indikator variabel laten faktor intern maka semakin kuat pula akibat pengaruh yang timbulkan ke tingkat adopsi inovasi teknologi nanas dalam pelaksanaan usaha tani nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wangke & Suzana (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat umur, pendidikan, luas pemilikan lahan dan pendapatan dengan adopsi petani terhadap inovasi padi sawah organik. Umur muda, pendidikan lebih tinggi, pemilikan lahan yang luas, dan pendapatan yang tinggi cenderung tingkat adopsi petani terhadap inovasi teknologi

akan tinggi yang disampaikan ke petani melalui pelaksanaan penyuluhan pertanian.

2. Pengaruh Faktor Intern Petani Terhadap Usaha Tani Nanas

Pengaruh faktor intern petani ke usaha tani nanas baik produksi (ton), produktivitas (ton/ha) ataupun ke pendapatan dengan nilai lebih besar p-value lebih besar dari 0,05 sesuai tabel sebesar 0,058 maka terhadap uji hipotesis yang kedua ini dengan pernyataan H2 ditolak. Hasil penggalan data terlihat indikator manifest sebagai alat ukur variabel laten faktor intern semua memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,7 bahkan semuanya bernilai diatas 0,90 artinya baik umur petani, pengalaman bertani, luas lahan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, keterlibatan dalam kelompok tani dan modal memiliki peranan besar dalam faktor intern petani. Namun pengaruh ke tingkat keberhasilan usaha tani nanas tidak signifikan. Hal ini memberikan informasi dan hasil penggalan data bahwa petani nanas tidak akan mendapatkan hasil maksimal ke kegiatan usaha tani nanas ini tanpa perantara adanya penerapan adopsi inovasi teknologi yang dianjurkan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Oleh sebab itu kuatnya pengaruh faktor intern petani di Kecamatan Dendang tidak akan kuat berpengaruh ke usaha tani nanas tanpa perantara tingkat adopsi inovasi tingkat adopsi inovasi teknologi usaha tani nanas di Kecamatan Dendang.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusliana *et al.* (2020) menyatakan bahwa faktor internal berupa umur,

tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, tingkat kosmopolitan, dan faktor eksternal berupa dukungan lembaga luar dan akses media massa tidak berhubungan signifikan dengan kemampuan petani dalam melakukan kegiatan usaha tani.

3. Pengaruh Faktor Ekstern Petani Terhadap Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi

Pengaruh faktor ekstern petani terhadap tingkat adopsi inovasi teknologi dengan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,000 maka terhadap uji hipotesis yang ketiga ini dengan pernyataan H3 diterima. Hasil penggalan data terlihat semua indikator manifest yang paling berpengaruh ke tingkat adopsi adalah indikator interaksi dengan penyuluh pertanian X2.2 dengan alasan bahwa pemasaran hasil buah nanas tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator pasar atau memfasilitasi petani ke pedagang yang harga pasarnya menguntungkan petani di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur sehingga semakin kuat pengaruh faktor ekstern petani ke tingkat adopsi inovasi teknologi usaha tani nanas lokasi penelitian maka semakin kuat pula akibat pengaruh yang timbulkan ke tingkat keberhasilan dalam kegiatan usaha tani nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yahya (2016) dengan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi peran penyuluh pertanian sebesar 0,263 dengan nilai *t*-hitung (2.414) lebih besar dari *t*-tabel (1.991) pada tingkat kesalahan 5%. Hal ini berarti bahwa peran penyuluh pertanian berpengaruh nyata terhadap adopsi petani dalam pengelolaan tanaman. peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, sehingga interaksi dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dapat membantu mereka.

4. Pengaruh Faktor Ekstern Petani Terhadap Usaha Tani Nanas

Pengaruh faktor ekstern petani ke usaha tani nanas baik tingkat keberhasilan produksi, produktivitas dan pendapatan dengan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,000 maka terhadap uji hipotesis yang keempat ini dengan pernyataan H4 diterima.

Hasil penggalan data semua indikator manifest sebagai alat ukur variabel laten faktor ekstern memberikan pengaruh yang cukup besar semua memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,7 bahkan semuanya bernilai diatas 0,90 artinya baik harga, interaksi dengan penyuluh pertanian dan ketersediaan sarana prasarana produksi memiliki peranan besar dalam faktor ekstern petani, sehingga dapat berpengaruh signifikan ke usaha tani nanas tanpa perantara tingkat adopsi inovasi. Berdasarkan penggalan data hal ini terjadi apabila harga komoditi nanas menguntungkan, intensitas interaksi dengan penyuluh pertanian besar serta tersedianya sarana prasarana produksi yang memadai. Namun keterlibatan penyuluh pertanian secara langsung dalam usaha tani dari pengolahan lahan sampai pasca panen ini menjadi penentu keberhasilan usaha tani nanas ini.

Sejalan dengan penelitian terdahulu Sofia *et al.* (2022) peran penyuluh pertanian dalam adopsi inovasi petani adalah sebagai fasilitator, penyuluh sebagai komunikator, penyuluh sebagai motivator dan konsultan, pendamping teknis, pelatih, transfer teknologi, inovator, pendidik, utusan atau wakil, teknikal, pembimbing, organisator, teknisi dan konsultan, advokasi. Peran yang paling banyak di laksanakan oleh penyuluh pada tiga kategori paling tinggi adalah sebagai fasilitator, motivator dan inovator.

5. Pengaruh Tingkat Adopsi Inovasi Terhadap Usaha Tani Nanas

Pengaruh tingkat adopsi inovasi teknologi baik dari indikator alat ukur yang terdiri dari proses adopsi berupa tingkat

kesadaran, minat, mencoba, menilai dan menerapkan dengan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,000 maka terhadap uji hipotesis yang keempat ini dengan pernyataan H4 diterima. Hasil penggalan data tingkat adopsi inovasi teknologi dengan indikator manifest sebagai alat ukur berupa tingkat kesadaran, minat, mencoba. Menilai dan menerapkan memberikan kekuatan pengaruh yang cukup besar semua memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,7 bahkan semuanya bernilai diatas 0,90. tingkat adopsi inovasi teknologi terjadi karena adanya dukungan dari faktor intern dan ekstern petani, semakin kuat pengaruh faktor intern dan ekstern petani terhadap tingkat adopsi inovasi teknologi petani maka akan besar juga tingkat keberhasilan usaha tani nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, berupa angka produksi dalam satuan ton, produksi rata-rata per hektare dengan satuan ton per hektare dan tingkat pendapatan usaha tani nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

KESIMPULAN

1. Gambaran pengembangan usaha tani nanas di Kecamatan Dendang Saat mulai dicanangkan sebagai produk unggulan hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Timur sejak tahun 2019 pengembangan usaha tani nanas merupakan program pengembangan sarana dan prasarana pertanian. Nanas yang dikembangkan jenis nanas madu benih berasal dari Provinsi Riau, saat penelitian pengembangan usaha tani nanas sudah mulai ke industri hilir pengolahan buah nanas untuk nilai tambah.
2. Tingkat adopsi inovasi teknologi usaha tani nanas di Kecamatan Dendang berada pada kategori tinggi.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor intern berpengaruh signifikan ke tingkat adopsi inovasi teknologi, pengaruh langsung faktor intern ke usaha tani nanas berpengaruh

tidak signifikan, pengaruh faktor ekstern ke tingkat adopsi inovasi teknologi berpengaruh secara signifikan, pengaruh faktor ekstern terhadap usaha tani nanas lokasi penelitian berpengaruh secara signifikan dan pengaruh tingkat adopsi inovasi teknologi berpengaruh secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Hortikultura 2022*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Provinsi Jambi Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Burhansyah, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Pertanian Pada Gapoktan Puap Dan Non Puap Di Kalimantan Barat (Studi Kasus: Kabupaten Pontianak Dan Landak). *Informatika Pertanian*, 23(1), 65.
<https://doi.org/10.21082/ip.v23n1.2014.p65-74>
- Jati, D. (2022). Minat Petani Jagung Dalam Pembentukan Kelompok Tani Di Desa Sokawera, Somagede, Banyumas. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(2).
<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i2.11752>
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11.
<https://doi.org/10.33096/wiratani.v5i1.91>
- Mokodompit, N. M. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usahatani Nanas (Studi Kasus: Desa Bulud Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow) (Studi Kasus: Desa Bulud

- Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow). *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 17(3), 1039–1046.
- Sofia, S., Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *AGRIBIOS*, 20(1), 151. <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1865>
- Wangke, W.M. & Suzana, B.O.L. (2016). Adopsi Petani Terhadap Inovasi Tanaman Padi Sawah Organik Di Desa Molompar Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 12(2), 143. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.2.2016.13318>
- Yahya, M. (2016). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Adopsi Petani Dalam Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi sawah di Kecamatan Deli Serdang Sumatera Utara. *Agrica Ekstensia*, 10(2), 1–7.
- Yusliana, E., Anantanyu, S., & Rusdiyana, E. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi petani dalam melakukan usahatani ikan air tawar di kecamatan Polanharjo kabupaten Klaten. *AGROMIX*, 11(2), 202–217. <https://doi.org/10.35891/agx.v11i2.2022>